



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Amie Amelia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Ahmad Dahlan

Ameliaamie67@gmail.com

Abstract

Corporate social responsibility is part of the company's obligations, corporate social responsibility has consequences for community empowerment. The connectedness of corporate social responsibility in companies is part of empowerment through women's empowerment, namely an increase in welfare for the community recipients of corporate social responsibility program assistance. This research is descriptive qualitative. Descriptive qualitative research is used to describe the connectedness of the implementation of corporate social responsibility (CSR) and women's empowerment in from Islamic economic perspective. The practice of corporate social responsibility that implements empowerment, namely fulfilling the basic elements of empowerment based on Islamic values. Bank Indonesia and Maybank Group seek to empower women through corporate social responsibility to improve women's economic welfare on an ongoing basis and also help improve the quality of women in line with the Islamic Economic Perspective, namely building prosperity.

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Women Empowerment, Islamic Economic.*

Abstrak

Corporate social responsibility merupakan bagian dari kewajiban perusahaan, corporate social responsibility memiliki konsekuensi terhadap pemberdayaan masyarakat. Keterhubungan corporate social responsibility pada perusahaan merupakan bagian dari pemberdayaan melalui pemberdayaan perempuan yakni adanya peningkatan kesejahteraan terhadap masyarakat penerima bantuan program corporate social responsibility. Penelitian ini adalah bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang keterhubungannya implementasi corporate social responsibility (CSR) dan pemberdayaan perempuan dalam perspektif ekonomi Islam. Praktik corporate social responsibility yang menerapkan pemberdayaan yakni memenuhi unsur-unsur dasar pemberdayaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Bank Indonesia dan Maybank Group berupaya memberdayakan perempuan melalui corporate social responsibility demi meningkatkan kesejahteraan perekonomian perempuan secara berkesinambungan dan juga turut membantu meningkatkan kualitas perempuan yang sejalan dengan Perspektif Ekonomi Islam yakni membangun kesejahteraan.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Islam*

Pendahuluan

Pada dasarnya manusia diciptakan menjadi 2 yaitu perempuan dan laki-laki. Keduanya diciptakan berbeda agar dapat saling melengkapi guna membangun suatu kekuatan (sinergi) yang lebih kuat dan bermanfaat bagi kelangsungan umat manusia di muka bumi ini. Awal sejarah Islam, perempuan telah memperoleh kemerdekaan sehingga tidak sedikit diantara mereka mencatat prestasi gemilang baik di sektor domestik maupun publik.(Zaitunah, 2015:32) Dalam Islam adalah persamaan antara manusia sebagai makhluk Tuhan, baik perempuan dan pria, bangsa atau suku dan keturunan. Perbedaan yang meninggikan atau merendahkan seseorang adalah hanya dapat dinilai dari pengabdian dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.(Zaitunah,1999:98) Implementasi dari misi kenabian yaitu menebar nilai-nilai *akhlakul karimah* yang dapat dilihat dari pentingnya dan urgennya nilai keimanan seseorang hanya bisa ditakar atau ditimbang dengan penghargaan dan penghormatannya kepada sesama manusia. Kiprah perempuan Indonesia dalam pembangunan tidaklah sedikit. Kontribusi ekonomi banyak diwujudkan dalam kegiatan di sektor informal seperti menjadi pedagang, buruh, pekerja rumahan dan pekerja keluarga.

Dalam hal ini, perempuan mengerjakan lebih banyak kegiatan reproduktif dan kemasyarakatan, serta memiliki beban kerja berlebih (*over burden*) karena disamping bekerja untuk merawat dan mengurus keluarga, serta mengikuti kegiatan sosial-kemasyarakatan, sebagian besar perempuan juga membantu menopang perekonomian keluarga dengan mencari nafkah.(Debbie,2012) Kemandirian perempuan khususnya sebagai perempuan yang telah berumah tangga yang umumnya perempuan di desa, pada kegiatan ekonomi perempuan dituntut untuk mandiri dalam bekerja, menopang ekonomi keluarga dan sifat ini akan memungkinkan perempuan memiliki otonomi, kekuasaan dan otoritas. Di Indonesia, perempuan desa adalah mayoritas dan justru mempunyai peranan penting dalam kehidupan ekonomi.(Zaitunah,1999:88) Karena tingginya potensi dan peluang perempuan juga sebagai tenaga kerja. (BPS: 2006) Kemampuan perempuan perlu ditingkatkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan ketahanan mental serta spiritual agar dapat memanfaatkan kesempatan berperan aktif di segala bidang termasuk dalam proses pengambilan keputusan serta mampu menghadapi perubahan di masyarakat dan dunia internasional.(Ayu, 1997)

Dalam perkembangannya, terjadi dominasi oleh satu pihak dengan yang lain, sehingga menimbulkan diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Pada hakekatnya sasaran program pemberdayaan perempuan diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki terhadap sumber daya pembangunan.(Workshop PUG dan PUHA, 2012) Instruksi Presiden (Inpres) No. 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan nasional dan panduan pelaksanaannya dalam rangka meningkatkan kedudukan, peran dan kualitas perempuan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender (KKG). Lembaga atau organisasi apapun yang dipilih para perempuan dalam mengaplikasikan potensi-potensi dirinya, mempunyai makna sesuai dalam peningkatan sumber daya manusia serta partisipasi dalam menciptakan iklim kehidupan yang lebih kondusif. Sehingga organisasi perempuan apapun bentuknya bukan sekedar wadah yang akan mengumpulkan atau memberdayakan potensi-potensi perempuan yang semakin ketinggalan, karena banyak hal yang dapat dilakukan oleh para perempuan apabila ingin maju dan ikut serta menyelesaikan ketimpangan-ketimpangan sosial yang bermuara pada ketidakadilan dan kesetaraan jender dalam kehidupan.(Rosseriayu :145)

Keterbatasan kesempatan kerja dan menunjukkan betapa perlu dan pentingnya pemberdayaan perempuan agar mampu menghasilkan SDM dalam rumah tangga sebagai tenaga kerja dan generasi penerus yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas akses terhadap suatu kondisi untuk mendorong kemandirian yang berkelanjutan (tanggap dan kritis terhadap perubahan) serta mampu berperan aktif dalam menentukan nasibnya sendiri, melalui penciptaan peluang yang seluas-luasnya agar mampu berpartisipasi. (Sumodiningrat, 1999) Ada tiga aspek yang dicakup dalam memaknai pemberdayaan perempuan, yaitu:

1. Menciptakan kondisi yang kondusif yang mampu mengembangkan potensi wanita.
2. Memperkuat potensi (modal) sosial wanita demi meningkatkan mutu kehidupannya.
3. Mencegah dan melindungi wanita, serta mengentaskan ketertindasan dan kemarginalan segala bidang kehidupan mereka.

Kajian Teori

A. Pemberdayaan Perempuan

Gender adalah sifat dan perilaku yang dibentuk secara sosial dan dikenakan pada perempuan serta laki-laki. Selain memiliki dimensi budaya, gender juga mengandung dimensi politik. Perbedaan sifat dan perilaku yang berdampak pada perbedaan peran, status, posisi dan sebagainya, merupakan hasil dari relasi kekuasaan antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. (Muniarti, 2010: 79) Sedangkan menurut Hubeis, gender adalah suatu konsep yang menunjuk pada suatu sistem peranan dan hubungan antara perempuan dan lelaki yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologis, akan tetapi ditentukan oleh lingkungan sosial, politik dan ekonomi. (Hubeis, 2010) Sehingga konsep gender dimaknai sebagai konstruksi sosial yang dibentuk oleh masyarakat melalui proses dalam interaksi sosial antara laki-laki dan perempuan yang dikenal juga sebagai jenis kelamin sosial. Sebagai suatu proses laki-laki dan perempuan berinteraksi dengan lingkungan, dibentuk oleh lingkungan sampai akhirnya memiliki perilaku yang dibentuk oleh lingkungannya yang menjadi identitas dan melahirkan peran gender.

Terdapat tiga paham mengenai teori gender yaitu *nurture* (konstruksi budaya), *nature* (secara alamiah) dan *equilibrium* (keseimbangan atau kemitraan). Sedangkan biologis yang membedakan jenis kelamin melahirkan dua teori besar yaitu teori *Nature* dan *Nurture*. Teori *nature* menganggap bahwa perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki bersifat kodrati, sedangkan teori *nurture* beranggapan perbedaan relasi gender antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis melainkan oleh konstruksi masyarakat. (Aji, 2013) Di samping kedua aliran tersebut, terdapat paham kompromistis yang dikenal dengan keseimbangan (*equilibrium*) yang menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara kaum perempuan dan laki-laki karena keduanya harus bekerja sama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan berbangsa. Oleh karena itu, penerapan kesetaraan dan keadilan gender harus memperhatikan masalah kontekstual (yang ada pada tempat dan waktu tertentu) dan situasional (sesuai situasi/keadaan), bukan berdasarkan perhitungan secara matematis (jumlah/kuota) dan tidak bersifat universal. (Sri, 2007)

Konsep pemberdayaan merupakan upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan sendiri sehingga bebas untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri khususnya bagi perempuan. Dalam memberdayakan perempuan terdapat lima dimensi yang sangat berpengaruh yaitu

kesejahteraan, akses sumber daya, partisipasi, kesadaran kritis dan kontrol perempuan. Pemberdayaan masyarakat hakikatnya adalah meningkatkan kemampuan, mendorong kemauan dan keberanian serta memberikan kesempatan bagi upaya-upaya masyarakat (setempat) untuk dengan atau tanpa dukungan pihak luar mengembangkan kemandiriannya demi terwujudnya perbaikan kesejahteraan (ekonomi, sosial, fisik dan mental) secara berkelanjutan.(Budi, 2014:64)

Pemberdayaan menjadi strategis dalam peningkatan peran dan peluang perempuan, pemberdayaan perempuan merupakan proses transformasi yang lebih aplikatif untuk mampu menangkap berbagai perubahan alokasi sumber-sumber ekonomi, distribusi manfaat. Pemberdayaan wanita juga merupakan upaya peningkatan dan pengaktualisasian potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya, mengentaskan keterbatasan pendidikan dan ketarampilan dan mengentaskan dari ketertindasan akibat perlakuan yang diskriminatif dari berbagai pihak dan lingkungan sosial budaya.

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pengembangan pembinaan dan peningkatan efektivitasnya, baik sebagai anggota rumah tangga maupun sebagai pengusaha mandiri, perlindungan terhadap tenaga kerja wanita, meningkatkan efektifitas penyuluhan dan pelatihan, perbaikan regulasi, fasilitas, dan tingkat upah, pelatihan dan pembinaan ketrampilan industri rumah tangga, serta kesempatan kerja agar berimbang antar jender dan mengikutsertakan mereka dalam segala kegiatan pembangunan. Pemberdayaan wanita di segala bidang sangat diperlukan untuk mendukung strategi *gender mainstreaming* wanita pada kebijakan pembangunan (Roosganda, 2007:126)

Pemberdayaan perempuan terwujud dengan partisipasi dan kemandirian perempuan dalam arti mampu mengambil keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya dan mampu mengembangkan kapasitas potensinya menuju kehidupan yang lebih baik. Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan suatu kebutuhan dan komitmen pembangunan untuk menciptakan kualitas peran perempuan dalam mencapai Keadilan dan Kesetaraan Gender (KKG). Sebagaimana komitmen pemerintah pada tahun 2000 mengeluarkan Inpres No.9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) di segala bidang pembangunan guna terselenggaranya perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi atas kebijakan pemerintah yang responsif gender. (Workshop PUG dan PUHA,2012)

Pemberdayaan perempuan merupakan prioritas pembangunan, meliputi kualitas hidup perempuan di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan politik yang selama ini masih rendah dan rentan diskriminasi serta eksploitasi. Melalui Pemberdayaan perempuan, peran dan potensi mereka sangat dibutuhkan, dan strategis kedudukannya serta mulia nilainya dalam mengatur dan mengurus sumber daya keluarga, terutama anak-anak, dan sumberdaya material rumah tangga lainnya. Nasib perempuan akan tetap buruk apabila perekonomian nasional belum berhasil tumbuh berkembang untuk dapat mengatasi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan di dalam Negeri dan yang menjadi sumber nasib buruk adalah tenaga kerja wanita.(Meutia,2018)

Menurut OECD, perempuan termasuk pelaku kunci dalam pengelolaan lingkungan yang terkait dengan peran mereka yang menonjol sebagai pengguna utama sumberdaya untuk keperluan rumah tangga. Penguatan posisi perempuan melalui intervensi pembangunan dapat membawa kemajuan pembangunan yang lebih berkesetaraan dan pada gilirannya mempertinggi harapan untuk menyuarakan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. *World Bank* menyebutkan bahwa kesetaraan gender merupakan persoalan pokok pembangunan yang akan

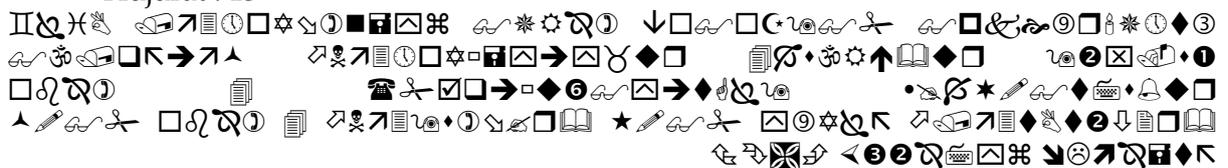
memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan dan memerintah secara efektif.(Ratih, 2015:41)

Dalam program pengentasan kemiskinan, perempuan ditempatkan sebagai subjek sekaligus objek dalam rangka meningkatkan kemampuan, peranan, dan kedudukannya sebagai penyangga penghidupan dan kehidupan keluarga serta berperan dalam berbagai usaha kesejahteraan sosial.(Ratih, 2015: 41) Kesenjangan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya. Kesenjangan partisipasi menurut jenis kelamin, baik program pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi, keluarga fakir miskin, maupun pemberdayaan anak terlantar lebih banyak dipengaruhi faktor sosial budaya yang berkembang di masyarakat antara lain nilai dan sikap yang dianut oleh sebagian besar warga masyarakat. Karena laki-laki masih dianggap sebagai penopang ekonomi keluarga dan pengambil keputusan, sedangkan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Padahal jumlah perempuan sebagai kepala rumah tangga juga menunjukkan angka yang tinggi. Perempuan sebagai pribadi memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kapasitas terutama dalam peningkatan kesejahteraan sosial.

B. Perspektif Ekonomi Islam

Islam mengajarkan moral dan metodologi guna membangun sistem ekonomi yang layak untuk menerapkan pedoman-pedoman dengan keabsahan cara dan juga legitimasi tujuan dengan landasan atas pertimbangan etika yang jelas dan bermakna dalam keseluruhan kerangka tatanan sosial, dengan pendekatan terhadap sistem ekonomi ini sangat relevan untuk di alamatkan pada syari'ah dengan sistem ekonomi Islam. Islam memandang umat manusia sebagai satu keluarga, sehingga setiap manusia adalah sama derajatnya di mata Allah dan hukum yang diwahyukannya.

Sistem ekonomi Islam memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberikan rasa keadilan, kebersamaan dan kekeluargaan serta mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha. Dalam mendeskripsikan kehidupan yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam adalah falah.(Anto,2003:31) Ekonomi Islam yang membangun kesejahteraan bersama sesuai dalam QS. Al-Hujurat : 13



"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal"

Tujuan teori ekonomi Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai keadilan, kebaikan, persaudaraan dan disiplin sebagai cara yang ikhlas dalam aktualisasi kehidupan. Al maududi menjelaskan yakni suatu korelasi langsung antara perintah syariat dan tuntunan moral universal yang akan membentuk suatu mekanisme sentral dalam sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam menyediakan peluang-peluang dan memberikan hak-hak alami kepada semua (hak terhadap harta, dan

bebas berusaha) dan menjamin keseimbangan dalam distribusi kekayaan semata-mata untuk tujuan memelihara kestabilan dalam sistem ekonomi.(Nurul,2015:121)

Keseimbangan ekonomi sebagai wujud keharmonian antara pembangunan dan kesejahteraan baik ekonomi maupun sosial menjadi indikator dari sistem ekonomi. (Nurul,2015:29) Keseimbangan ekonomi dalam sistem ekonomi Islam lebih dipusatkan pada keseimbangan sektor riil dengan tidak mengabaikan sektor moneter, karena karakteristik perekonomian Islam sebagai perekonomian riil sehingga keseimbangan ekonomi murni terjadi akibat kesesuaian permintaan dan penawaran dalam pasar.

Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Dalam Islam terdapat prinsip-prinsip kaidah dalam struktur ekonomi yaitu :

1. Kerja.
Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya.
2. Kompensasi.
Prinsip ini merupakan konsekuensi dari implementasi prinsip kerja. Setiap kerja berhak untuk mendapatkan kompensasi atau imbalan.
3. Efisiensi.
Prinsip ini merupakan perbandingan terbaik antara suatu kegiatan dengan hasilnya.
4. Profesionalisme.
Profesionalisme yakni menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada ahlinya sehingga diperoleh output secara efisien.
5. Kecukupan.
Jaminan terhadap taraf hidup yang layak yang dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual setiap individu.
6. Pemerataan kesempatan.
7. Kebebasan.
8. Kerja sama.
Islam mengajarkan manusia untuk bekerja sama dalam berusaha atau mewujudkan kesejahteraan.
9. Persaingan.
Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan.
10. Keseimbangan.
11. Solidaritas.
Solidaritas mengandung arti persaudaraan dan tolong-menolong.
12. Informasi simetri.
Kejelasan informasi dalam muamalah atau interaksi sosial merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi. (P3EI, 2008:68-69)

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang keterhubungannya *corporate social responsibility* (CSR) dan pemberdayaan perempuan. Dengan menganalisis secara kritis sehingga dapat diketahui *corporate social* berperan dalam memberdayakan perempuan yang juga sesuai dalam perspektif ekonomi Islam.

Hasil dan pembahasan

A. Implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam Pemberdayaan Perempuan

Peningkatan sumberdaya ekonomi merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan bahwa peningkatan sumberdaya ekonomi terjadi manakala seluruh lapisan masyarakat telah mempunyai motivasi untuk maju. (Amin, 2016:45) Peningkatan ekonomi masyarakat lokal adalah konsentrasi *corporate social responsibility* pada eksternal *stakeholders*. Dengan meningkatkan kemampuan ekonomi komunitas sekitar perusahaan, maka Pemberdayaan ekonomi lokal berarti memampukan masyarakat sekitar agar dapat mandiri secara ekonomi atau memberikan pemacu agar terjadi perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi lokal dapat digolongkan dalam penyediaan modal manusia (*human capital*) dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, usaha (*business capital*) dapat dalam bentuk pemberian mesin dan peralatan, serta pengetahuan (*knowledge capital*) dalam bentuk pemberian pengetahuan. Menurut Hubeis, pemanfaatan dana *corporate social responsibility* dalam konteks ekonomi makro merupakan sarana cerdas dan tangguh dalam memberdayakan perempuan menuju ketahanan ekonomi keluarga melalui pendidikan dan model Pendanaan Plus (Pelatihan dan Pendampingan Usaha). (Debbie, 2012)

Perbankan sebagai perusahaan yang memiliki peran untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility*, yang mana salah satu program tersebut adalah pemberdayaan perempuan sehingga melalui program dari *corporate social responsibility*, perbankan turut andil dalam peningkatan perekonomian masyarakat yang membutuhkan melalui program-program yang berkelanjutan, bermanfaat dan produktif.

Maybank Group melaksanakan program *corporate social responsibility* yakni program pemberdayaan ekonomi di tingkat regional bagi komunitas perempuan pengrajin tenun bertajuk "*Maybank Women Eco Weaver*". Program ini merupakan salah satu program utama Maybank yang dirancang untuk mendukung semangat kebersamaan Asean dalam mengangkat dan mempromosikan seni tenun tradisional secara berkelanjutan dengan tujuan memperkaya peran strategis kaum perempuan di berbagai komunitas untuk mencapai independensi ekonomi dan inklusi keuangan di kalangan pengrajin tenun perempuan di seluruh Asean. Dalam program ini Maybank memberikan *micro financing* untuk modal awal serta menyelenggarakan pelatihan secara berkala kepada 400 pengrajin tenun perempuan di area tersebut dalam waktu tiga tahun. (Kalimantan bisnis.com)

Bank Indonesia memberikan 3.000 pengusaha mikro di Tanah Abang dan Tangerang. Bank Indonesia melakukan pemberdayaan kepada ibu-ibu pengusaha mikro dari kelompok prasejahtera. Sebanyak 3.000 perempuan pengusaha mikro tersebut dapat mengikuti program sosial Bank Indonesia dengan syarat anak mereka harus sekolah. "Targetnya bukan hanya angka taraf hidup, melainkan juga generasi selanjutnya menjadi pintar. Program tanggung jawab sosial/ *Corporate Social Responsibility* kepada pemberdayaan perempuan itu membuat Bank Indonesia meraih penghargaan emas pada *corporate social responsibility* (CSR) tahun ini. Penghargaan diberikan oleh The Annual Global CSR Summit and Awards 2016 di Nusa Dua, Bali untuk kategori *Empowerment of Women Award*. (BI.go.id)

Seorang tokoh yang bernama Muhammad Yunus juga berperan dalam pemberdayaan perempuan, Muhammad Yunus mendirikan Bank bagi kaum Miskin yang diberi nama *Grameen Bank*, dan kepemilikan bank tersebut penuh berada di miliki oleh kaum miskin. *Grameen Bank* pernah memberikan kredit ke hampir 7 juta

orang miskin di 73.000 desa di Bangladesh, 97 persen diantaranya adalah perempuan.(Nurul,2015:26)

Bank Indonesia dan Maybank Group yang melaksanakan *corporate social responsibility* yakni melalui program pemberdayaan perempuan bahwa institusi ini cukup *concern* dalam memberdayakan perempuan demi meningkatkan kesejahteraan perekonomian perempuan yang secara berkesinambungan dan juga turut membantu meningkatkan kualitas perempuan.

B. Pemberdayaan Perempuan Melalui *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam memberdayakan perempuan, pemerintah tidak dapat bekerja sendiri, melainkan pihak swasta / perusahaan saat ini ikut berpartisipasi melalui program tanggung jawab sosial perusahaan / *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Good Governance* memiliki keterlibatan tiga domain tidak terpisahkan satu dengan yang lain saling terkait yaitu pemerintah, (eksekutif, legislatif, dan yudikatif), dunia usaha (peluang sektor ekonomi, perlindungan kerja, demi pembangunan kesejahteraan masyarakat.(Zaitunah,2008:117)

Pelaksanaan dan penerapan *corporate social responsibility* bukan hanya sekedar kewajiban pada negara tetapi juga tanggung jawab sosial. *Corporate social responsibility* harus menjadi penghubung (*bridges/wasilah*) agar masyarakat yang kurang mampu dapat terentaskan kesulitan hidupnya bahkan entitas *corporate social responsibility* harus mampu menopang perekonomian nasional, salah satunya melalui pemberdayaan perempuan. Pelaksanaan *corporate social responsibility* selain diwajibkan undang-undang No 40 tahun 2007 dan penerapan *good corporate governance*.(muhammad, 2010:197) *Corporate social responsibility* adalah strategi antara perusahaan dengan masyarakat dalam mengupayakan kesejahteraan bersama melalui dedikasi dan peran sosial perusahaan sehingga tercipta harmonisasi yang saling menguntungkan.(Fakhrudin,2010:240)

The World Business Council for Sustainable Development menjelaskan *corporate social responsibility* adalah komitmen yang berkelanjutan dari para pelaku bisnis untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, sementara pada saat yang sama meningkatkan kualitas hidup dari para pekerja dan keluarganya demikian pula masyarakat lokal dan masyarakat secara luas. *Corporate social responsibility* merupakan tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*), yaitu pemegang saham, karyawan, konsumen, masyarakat luas, dan pemangku kepentingan lainnya. *Corporate social responsibility* memiliki kontribusi melalui pengurangan kemiskinan, pembangunan perusahaan, ekonomi dan pemberdayaan. Kerangka model dasar kepercayaan *corporate social investment* yakni dengan membiayai pembayaran zakat, donasi zakat dan wakaf. Dana yang diberikan untuk mengurangi kemiskinan dalam angka yang luar biasa dengan penyaluran melalui pelatihan, bantuan mikro kredit, magang, bantuan pelayanan orang miskin untuk kesejahteraan yang lebih baik.(Lukman, 2014: 228)

Dengan Pemberdayaan perempuan merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menggali dan mengembangkan potensi perempuan agar berkualitas dan produktif. Pada hakekatnya sasaran program pemberdayaan perempuan diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki terhadap sumber daya pembangunan.(Workshop PUG

dan PUHA,2012) Perusahaan atau *corporate* memegang peran yang sangat penting untuk ikut andil menyelesaikan permasalahan UMKM. Salah satu peran perusahaan yang bisa dilakukan adalah melalui program *corporate social responsibility* (CSR).

Corporate social responsibility merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan. (Netty,2015:98)

Dalam Al-Qur'an kemandirian perempuan digambarkan dalam bidang ekonomi (pengelola peternakan) QS. Al-Qasas : 23 yaitu

"dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat at begitu)?" kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak Kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya".

Dalam Islam, pelaksanaan *corporate social responsibility* didasarkan pada pendekatan holistik dengan mengkombinasikan prinsip-prinsip moral, prinsip etika, syariah dan keyakinan. Mengimplementasikan *corporate social responsibility* merupakan salah satu cara melaksanakan takwa dan menunaikan kewajiban seseorang sebagai wakil Allah agar dapat mencapai falah di dunia dan di akhirat.(ISRA,2015:834) Nilai-nilai sosial dalam tanggung jawab sosial perusahaan dapat mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Praktik *corporate social responsibility* yang menerapkan pemberdayaan, setidaknya memenuhi unsur-unsur dasar pemberdayaan pada umumnya yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Perubahan yang dimulai dari diri sendiri.
Prinsip dasar setiap perubahan atau pemberdayaan masyarakat, yaitu dimulai dari pribadi yang merupakan dasar seluruh bangunan.
2. Perubahan mengarah kepada perbaikan hidup.
Perubahan yang mengarah kepada perbaikan hidup, sejalan dengan hadits Nabi yang artinya berbunyi: *"Barangsiapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin maka dia adalah orang yang beruntung, sedangkan orang yang hari ini sama dengan hari kemarin atau lebih jelek dari hari kemarin maka dia termasuk orang yang rugi"*, Artinya pemberdayaan masyarakat Islam sudah seharusnya menawarkan suatu kondisi masyarakat yang lebih baik melalui program-program yang diterapkan.
3. Perubahan yang bertahap.
Perubahan harus dilakukan secara perlahan dan bertahap. Selain untuk menjaga keseimbangan sosial, perubahan yang bertahap ini diharapkan mampu mencapai tujuan secara mantap.
4. Mengedepankan musyawarah.
Musyawarah (kerjasama) sangat ditekankan dalam Islam. Musyawarah menandakan adanya penghargaan terhadap masyarakat dari perusahaan agar program CSR mampu "menyentuh" masyarakat dan sesuai dengan keinginan masyarakat.

5. Memberi kabar gembira.

Prinsip pemberdayaan ini adalah memberi kabar gembira kepada masyarakat tentang perubahan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang dan kesadaran terhadap realitas kehidupan yang sebenarnya. Allah swt berfirman, “Dan kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan” (QS. 34: 28).(Prima, 2015 : 45)

C. Kesimpulan dan Kontribusi Penelitian

Pemberdayaan perempuan bukan hanya tugas dari pemerintah, melainkan pihak swasta / perusahaan ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan perempuan yakni melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pemberdayaan perempuan terwujud dengan partisipasi dan kemandirian perempuan dalam arti mampu mengambil keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat dan mampu mengembangkan kapasitas potensinya menuju kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini adanya pemberdayaan perempuan melalui pelaksanaan *Corporate social responsibility* pada Bank Indonesia dan Maybank Group yang memberikan peluang terhadap pemberdayaan perempuan serta peningkatan perekonomian masyarakat tersebut. Sebagaimana *corporate social responsibility* merupakan usaha mengupayakan kesejahteraan bersama melalui dedikasi dan peran sosial dari perusahaan dengan masyarakat dalam mengupayakan kesejahteraan bersama melalui dedikasi dan peran sosial perusahaan sehingga tercapai harmonisasi yang saling menguntungkan. *Corporate social responsibility* merupakan salah satu cara untuk menunaikan kewajiban seseorang sebagai wakil Allah agar dapat mencapai falah dunia dan akhirat yangmana nilai-nilai sosial dalam tanggung jawab sosial perusahaan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (perempuan) dengan adanya perubahan yang dimulai dari diri sendiri, adanya perubahan perbaikan hidup, perubahan yang bertahap dengan mengedepankan musyawarah dan memberikan kabar gembira kepada masyarakat karena adanya perubahan peningkatan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 1990-2006. *Data Kependudukan*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Elizabeth, Roosganda. 2007. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Volume 25 No.2. Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender. Mainstreaming Dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian Di Perdesaan”
- G, Sumodiningrat 199. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Hasil Workshop Penguatan Kelembagaan PUG dan PUHA se-Kabupaten Jombang. 2012.
- Hatta, Meutia. Sabtu 21 April 2018. *RA Kartini, Pendekar Bangsa, Kedaulatan Rakyat Suara Hati Nurani Rakyat*.
- Hubeis. Aida Vitalaya S. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.

- Huda, Nurul, dkk. , 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta:Kencana International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance (ISRA). 2015
Sistem Keuangan Islam : Prinsip dan Operasi. Depok: PT Raja Grafindo.
- Kuncoro, Amin & Kadar.2016. *Buana Gender* Vol. 1, Nomor 1, Januari – Juni 2016 : 45-54. Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga.
- Kurniasari, Netty Dyah. 2015. *Jurnal NeO-Bis* Volume 9, No. 1, Juni : 98-109. Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil Menengah Di Madura).
- Kusuma, Aji Ratna. 2013. *Perencanaan Pembangunan Responsif Gender*. Yogyakarta : Interpena
- Prastiwi, Debbie Luciani dan Titik Sumarti. 2012. April ISSN : 1978-4333, Vol. 06, No. 01. Analisis Gender Terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan CSR Bidang Pemberdayaan Ekonomi Lokal PT Holcim Indonesia Tbk.
- Probosiwi, Ratih. 2015. *NATAPRAJA Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015: 41-56. Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women And Its Role On Social Welfare Development).
- Puteri, Rosseriayu Murenati, dkk. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.1 : 145-153. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Keadilan dan Kesetaraan Gender di Bidang Ekonomi Pada Masyarakat Jombang (Studi Peran Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Jombang”
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo.
- R, Ayu, M. 1997. *Cahaya Rumah Kita*, Bandung: Penerbit Mizan.
- Raimi, Lukman, et al. 2014. *World Journal of Entrepreneurship Management and Sustainable Development*, Vol 10 No 3: 228- 242. Corporate Social Responsibility, Waqf System and Zakat System as Faith – Based Model For Poverty Reduction.
- Rizqi, Prima Ayu Rizqi. 2015. *Jurnal LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*. Volume 1, Nomor 1, September : 45-56. Peran Public Relations Melalui Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) Islami Berbasis Pemberdayaan Masyarakat,”
- Ruslan, Muniarti. 2010. *Jurnal Musawa*: 79-96. Pemberdayaan Perempuan Dalam Dimensi Pembangunan Berwawasan Gender.
- Sasongko, Sri Sundari. 2007. *Konsep dan Teori Gender (Modul) BKKBN*, Jakarta.
- Sukarno, Fahrudin Sukarno. 2010. *Etika Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Bogor : Al Azhar Press.
- Untung, Budi. 2014. *CSR Dalam Dunia Bisnis*.Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Yusuf, Muhammad Yasir . 2010. *Jurnal Ekonomi Islam La_Riba*, Vol IV No 2 Desember : 197-213Model Pelaksanaan CSR bank Syariah : Kajian Empiris Pembiayaan Mikro Baitul Mal Aceh,”
- Zaitunah Subhan. 2015. *Al-Qur'an Dan Perempuan*, Jakarta : Kencana.
- Zaitunah Subhan.2008. *Menggags Fiqh Pemberdayaan Perempuan*. Jakarta : el-Kahfi.

Zaitunnah Subhan.1999 *Tafsir Kebencian Studi Bias Gender Dalam Tafsir Qur'an*. Yogyakarta : Lkis.

<https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/bi-dan-publik/bi-peduli/liputan/PagesBI-Rebut-Tiga-Medali-CSR.aspx>

<http://kalimantan.bisnis.com/read/20161102/362/598327/program-csr-maybank-dukung-pemberdayaan-perempuan-melalui-program-women-eco-weaver>